

Artikel Puspa

by Syafiya Puspa

Submission date: 10-Mar-2023 03:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2033772474

File name: 270223_-_Syafiya_Puspa_Diniar.docx (1.72M)

Word count: 4011

Character count: 24748

Analisis Isi: “Podcast” Rintik Sedu Dalam Menjaring

Pendengar

Abstract

Rintik Sedu is a podcast channel in the streaming application Spotify which has occupied Top Podcast #1. The research is interested in analyzing the contents of the podcast content on the channel by using the content analysis method from Philipp Mayring using a qualitative descriptive approach. The results of the study show that the results of the content analysis of the Rintik Sedu podcast content have three major themes, namely love alone, late love, and past love.

Keywords: Podcast, content analyst, Philip Mayring, Rintik Sedu.

Rintik Sedu merupakan kanal podcast dalam aplikasi *streaming* Spotify yang sudah menduduki Top Podcast #1. Penelitian tertarik untuk menganalisis isi dari konten podcast dalam kanal tersebut dengan menggunakan metode analisis isi dari Philipp Mayring dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis isi dari konten podcast Rintik Sedu memiliki tiga tema besar yakni Cinta sendirian, Cinta terlambat, dan Cinta masa lalu.

Kata Kunci: Podcast, content analyst, Philip Mayring, Rintik Sedu.

Pendahuluan

Perkembangan *new media* menggeser penggunaan radio hingga kemudian beralih pada *podcast*, yang mana *podcast* sebagai salah satu media alat komunikasi dalam menyampaikan pesan. Transformasi radio menjadi sebuah *podcast* dengan berbasis internet saat ini, merupakan respon dari perkembangan teknologi yang juga memicu terjadinya perubahan pada masyarakat dalam penggunaan media. Sesuai data dalam (*Hasil Survei Internet 2022*, 2022; Palevi, 2022) yang mengutip data Global Web Index (GWI), persentase pendengar *podcast* di Indonesia menduduki posisi terbesar kedua di dunia per kuartal III 2021. Pendengar *podcast* di Indonesia mencapai 35,6% dari total pengguna internet.

Kata *podcast* berasal dari gabungan kata *iPod* dan *broadcasting*. Perbedaan antara radio dengan *podcast* yakni frekuensi AM/FM yang biasa digunakan pada radio tidak lagi digunakan dalam sebuah *podcast*, sehingga hal ini menjadi jelas berbeda antara radio dengan *podcast*. Merriam Webster yang dikutip dari (Hennig, 2017) menjelaskan bahwa *podcast* merupakan program digital yang dapat diunduh secara otomatis dari internet dalam format file audio yang dilampirkan ke umpan RSS. Pengertian lain dari *podcast* dijelaskan dalam (Bonini, 2015) yakni *podcast* merupakan teknologi yang digunakan

untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir. Rekaman *podcast* dibuat dengan metode *tapping* atau proses penciptaan rekaman audio yang telah direkam sebelumnya oleh sang pembuat (*podcaster*) yang mana kemudian diunggah pada platform tertentu hingga dapat didengarkan kapan saja oleh para pendengarnya. Hingga istilah *podcast* menjadi populer dan mulai digunakan secara umum pada tahun 2004 ketika *iPod* sedang populer. Pada saat itu, kecanggihan teknologi mulai dikembangkan untuk memungkinkan pendengar dalam berlangganan hingga memperoleh tautan file audio untuk dapat mengunduh dan dapat mendengarkan audio *podcast* tersebut secara *offline*. *Podcast* kemudian menjadi kesempatan bagi pengembang konten audio, termasuk pengelola radio tradisional. Selain karena mudah dan otomatis, *podcast* juga dapat dikontrol sepenuhnya sehingga para *podcaster* dapat menciptakan *podcast* sesuai kepentingan dan selernya.

Penelitian mengenai *podcast* di Indonesia belum cukup banyak dilakukan oleh para peneliti. Berikut penelitian mengenai *podcast* yang dilakukan sebelum adanya penelitian ini, yaitu penelitian dari Fadillah, dkk dalam (Fadillah et al., 2017) yang menemukan bahwa perkembangan *podcast* dipengaruhi oleh aspek pemilihan

konten yang beragam dan berkualitas, perencanaan dan penentuan topik yang sesuai dengan kebutuhan pendengar, serta adanya pendekatan dengan orang atau komunitas yang berpengaruh untuk meningkatkan *engagement*. Penelitian lain yang juga membahas mengenai *podcast* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rafiza dalam (Rafiza, 2020) yang menemukan bahwa *podcast* di Indonesia bertumbuh pesat dan mampu menarik perhatian masyarakat khususnya di Pulau Jawa serta memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam bidang pendidikan dan industri pariwisata.

Rintik Sedu, nama pena dari seorang penulis buku yang memiliki nama asli Nadhifa Allya Tsana. Akrab disapa dengan panggilan Tsana atau Paus. Nama Rintik Sedu dipilih oleh Tsana sebagai nama pena karena ia menyukai hujan namun hanya hujan rintik bukan hujan deras sehingga tercetuslah kata "Rintik". Lalu kata "Sedu" dipilih untuk disandingkan dengan kata "Rintik" karena "sedu" merupakan sebuah kata dalam KBBI yang memiliki pasangan kata "sedan" atau "sedu-sedan" yang mana memiliki arti sebuah isakan tangis setelah menangis. Kata "Rintik Sedu" bila disatukan memiliki arti bahwa kesedihan yang dirasakan oleh seseorang seperti dalam tulisan-tulisan yang ia buat dapat segera berlalu seperti rintik yang cepat berlalu (Sedu, 2020).

Tsana, Rintik Sedu, sudah menulis sejak ia duduk di bangku SMA dan kini telah menerbitkan sebanyak tujuh judul buku. Tiga diantaranya yaitu Kata (2018), Geez & Ann #1 (2017), dan Buku Rahasia Geez (2018). Karyanya yang berjudul Geez & Ann telah diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama. Selain menulis buku, Rintik Sedu juga aktif dalam sosial media dan serta membuat konten *podcast* di aplikasi *streaming* Spotify. Karya Rintik Sedu terkenal dengan kisah yang berkaitan dengan kehidupan dan kisah cinta anak muda yang disampaikan dengan cukup menarik yakni dengan metode bercerita dan meposisi diri sebagai teman bagi para pendengarnya, sehingga banyak sekali pendengar yang tertarik untuk terus mendengarkan karya dari Rintik Sedu.

Kanal Spotify milik Rintik Sedu seringkali menduduki peringkat teratas dengan jumlah pendengar terbanyak. Website resmi milik Spotify ("The Podcast Charts," 2022) menyajikan data bahwa kanal milik Rintik Sedu memperoleh peringkat pertama pada bulan Oktober dan beberapa bulan kebelakang. Kanal *podcast* ini mulai menyajikan audio *podcast* sejak 24 Mei 2019 pada aplikasi Spotify yang saat ini telah mencapai rating 4,9 / 5.

Rintik Sedu menyajikan konten *podcast* yang disajikan dalam durasi 4 menit hingga 30 menit, dengan *cover* sederhana yang menjadi ciri khas dari *podcaster* Rintik Sedu

yakni gambar payung berwarna biru muda, biru laut, jingga, dan kuning serta terdapat gambat rintik air yang berada diatas payung tersebut, serta bagian gagang bayung yang menjadi huruf "I" dari tulisan "rintik sedu". Logo identitas dari Rintik Sedu dibuat secara personal oleh Tsana sebagai pemilik Rintik Sedu, digambar dan rancang dengan pena dan tangannya sehingga *font* dan elemen payung serta rintik air yang terdapat dalam logo Rintik Sedu memperlihatkan sisi artistik yang sederhana dan memiliki ciri khas tanpa ada yang dapat menirunya karena tulisan dan gambar itu merupakan tulisan tangan asli dari Tsana, Rintik Sedu.

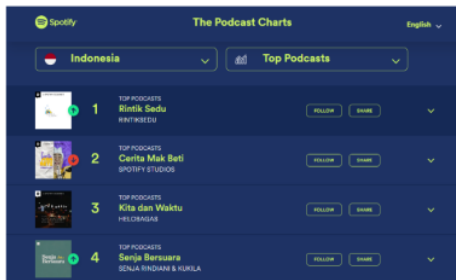
Gambar visual yang ditampilkan dalam kanal Spotify maupun dalam akun Instagram Rintik Sedu dibuat dengan gaya tulisan, gambar, serta coretan tangan yang menunjukkan identitas dari seorang Rintik Sedu. Rintik Sedu juga menciptakan karakter khusus yang diberi nama Matu, Muku, Mala, dan Mblo yang menjadi karakter dalam setiap postingan maupun *cover* dalam episode *podcast* Rintik Sedu. Keempat karakter ini adalah karakter yang mewakili *mood* atau perasaan dari Rintik Sedu. Matu merupakan "si marah", Muku merupakan "si ragu", Mala merupakan "si senang", dan Mblo merupakan "si sepi". Dari keempat karakter ini, karakter Mblo merupakan salah satu karakter yang selalu muncul dalam cover maupun postingan Rintik Sedu karena karakter Mblo merupakan karakter pertama

yang diciptakan oleh Rintik Sedu dan sudah menjadi karakter identitas dari Rintik Sedu (Tsana, 2021). Karakter serta identitas visual yang ditampilkan dalam podcast maupun media sosial dari Rintik Sedu ini kemudian menciptakan citra diri dari seorang Rintik Sedu yang kemudian menjadi suatu penanda ataupun suatu ciri khas. Seperti dalam penelitian (Sholichah & Febriana, 2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan pesan verbal dan non verbal dapat memberikan kesan pertama pada citra diri seseorang melalui apa yang ditampilkan di media sosial. Hal ini merupakan bentuk dari dampak dari adanya pemanfaatan media baru.

Terdapat pula kata panggilan yang diciptakan oleh Rintik Sedu dengan para pendengarnya, yakni sebutan "Teri" untuk para audiens atau pendengarnya dan sebutan "Paus" yang merupakan sebutan akrab untuk menyebut sang podcaster Rintik Sedu. Disetiap obrolan yang terjadi diantara mereka menggunakan sebutan atau panggilan dengan nama tersebut seperti yang terlihat pada akun instagram @rintiksedu.

Ia merupakan seorang *podcaster* yang memiliki kanal di *Spotify* yang sering menduduki peringkat teratas dengan jumlah pendengar terbanyak. Website resmi milik *Spotify* ("The Podcast Charts," 2022) menyajikan data bahwa kanal milik Rintik Sedu memperoleh peringkat pertama pada

bulan Oktober dan beberapa bulan kebelakang. Kanal podcast ini mulai menyajikan audio *podcast* sejak 24 Mei 2019 pada aplikasi Spotify dengan rating 4,9 / 5.



Gambar 1. Peringkat Pertama *Podcast* Spotify



Gambar 2. Peringkat Pertama *Podcast* Spotify

Sesuai dalam jurnal (Kencana, 2020) bahwa di Indonesia tengah berkembang siaran suara atau *podcast*. Hal ini ditandai dengan munculnya program *podcast* di beberapa kategori yang menyesuaikan dengan fragmentasi kemauan serta keinginan pendengar. Dalam jurnal (Lathifah & Ismandianto, 2021) juga menemukan bahwa segmentasi pendengar atau pemirsa

dalam penggunaan radio belum banyak, karena khalayak mencari informasi atau hiburan melalui media sosial. Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti isi dari *podcast* Rintik Sedu hingga dapat menarik jutaan pendengar dengan menggunakan media Spotify sebagai sarana yang menyerupai radio.

Konten atau isi dari audio *podcast* dari Rintik Sedu memuat kisah yang berkaitan dengan hati dan perasaan serta memuat kisah sehari-hari yang dikemas dalam audio singkat dengan pembawaan yang santai sehingga pendengar dibuat seperti sedang mendengarkan kisah dari teman dekatnya. Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti *podcast* Rintik Sedu dengan metode analisis isi secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam konten atau isi kanal *podcast* Rintik Sedu sehingga peneliti dapat mengetahui isi dan metode komunikasi yang dilakukan oleh *podcaster* hingga menciptakan kenyamanan dan manfaat bagi para pendengarnya.

Dalam jurnal (Zellatifanny, 2020), menunjukkan hasil bahwa para *podcaster* maupun pendengar *podcast* Indonesia memiliki peluang yang cukup besar, dari penggunaan media digital *podcast*, antara lain adalah (1) *Podcast* menjadi media yang dapat menyalurkan informasi serta ide-ide baru, (2) *Podcast* dapat menciptakan konten yang dapat didengarkan secara personal sehingga audiens dapat merasakan

pengalaman lain saat mengakses *audio on demand*. (3) *Podcast* menjadi media alternatif dalam mendiseminasikan konten audio oleh individu ataupun organisasi. (4) *Podcast* menciptakan peluang dalam monetisasi, baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan media berbasis video, (5) *Podcast* dapat menjadi media pelengkap radio konvensional sekaligus platform berbasis video seperti *Youtube*, (6) *Podcast* berpeluang diakses dengan aman dan nyaman meskipun dalam waktu lama karena kebutuhan *bandwith* untuk mengakses audio *podcast* yang relatif kecil jika dibandingkan dengan konten berbasis video.

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis isi sebagai metode penelitian utama. Menurut (Krippendorff, 1993), analisis isi menjadikan isi dari sebuah pesan sebagai tidak hanya menjadi objek dari penelitian, namun juga menjadi obyek yang dapat menciptakan konsepsi baru mengenai gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis isi media, baik cetak maupun digital atau elektronik. Analisis isi merupakan metode utama yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis dari peneliti. Melalui analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi media (Eriyanto, 2011).

Penelitian mengenai analisis isi dari *podcast* Rintik Sedu dalam aplikasi streaming Spotify menggunakan metode analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) oleh Philipp Mayring dengan tipe penelitian deskriptif. Prosedur penelitian dari Philip Mayring dalam buku (Emzir, 2012) merumuskan suatu kriteria dari definisi yang teoritis dan pertanyaan penelitian, serta menentukan aspek-aspek materi tekstual yang telah dikategorikan.

Dalam menganalisis data, peneliti menulis ulang dialog, gerak tubuh, nada suara, dan keterangan isi atau tema dari *podcast* Rintik Sedu. Berikut ini mengikuti konsep dari Philip Mayring yang meliputi langkah-langkah dalam menganalisis isi *podcast* Rintik Sedu :

1. Membuat pertanyaan penelitian.
 - Apa isi dari konten *podcast* milik Rintik Sedu?
 - Apa tema besar yang diangkat oleh Rintik Sedu hingga mampu menjangkau jutaan pendengar?
2. Memberi kategori pada konten audio (*podcast*) berdasarkan judul per-episode.
3. Menganalisis isi audio *podcast* berdasarkan kategori dengan meneliti aspek-aspek komunikator, yaitu pengalaman, perasaan, dan latar belakang sosial budaya dengan hasil teks, gerak tubuh, nada suara,

serta tema isi audio podcast yang dihasilkan.

4. Melakukan pengecekan atau pemeriksaan ulang dari data yang diteliti.
5. Pekerjaan akhir dari keseluruhan teks (sumatif).
6. Menganalisis hasil setiap kategori.

Secara umum, terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi: deskripsi, eksplanatif dan prediktif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi pada aspek-aspek maupun karakter dari suatu pesan atau teks sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (Eriyanto, 2011). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan aspek, konteks, ataupun karakter dari isi *podcast* yang terdapat dalam kanal Rintik Sedu.

Pada penelitian ini, peneliti memaknai konten dengan menganalisa hubungan antar teks atau dalam hal ini adalah episode satu dengan yang lain dalam kanal *podcast* Rintik Sedu untuk mencari makna yang signifikan kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori, hingga mampu menginterpretasikan makna secara menyeluruh dari kategori-kategori tersebut.

Dalam analisis konten secara kualitatif, peneliti mengelompokkan kata-kata dengan

makna yang sama ke dalam kategori-kategori sehingga teks dapat dipahami dengan mudah, sehingga membangun sebuah model atau sistem konseptual yang dapat mempermudah proses penelitian (Elo & Kyngas, 2008).

Hasil

Per-tanggal 11 November 2022, kanal *podcast* Rintik Sedu pada aplikasi *streaming* Spotify memuat 288 episode dengan rentang durasi dari masing-masing episodenya adalah 4 hingga 30 menit.

Dalam Buku Pintar Podcast (Hadi, 2021) selain menentukan topik dan format *podcast*, kesesuaian topik, kata kunci yang menarik dan sesuai keinginan pendengar di Spotify, memilih nama baik, identitas visual, logo, warna dan huruf, judul episode, dan support system adalah hal yang membuat *podcast* dapat menjangkit perhatian dan didengarkan secara berulang. Konten dalam kanal tersebut memuat judul beragam yang menjadi daya tarik dari kanal *podcast* Rintik Sedu, sehingga peneliti melakukan pengelompokan pada setiap judul yang ada dalam kanal *podcast* tersebut.

Tabel 1. Tabel Kelompok Konten Judul Episode

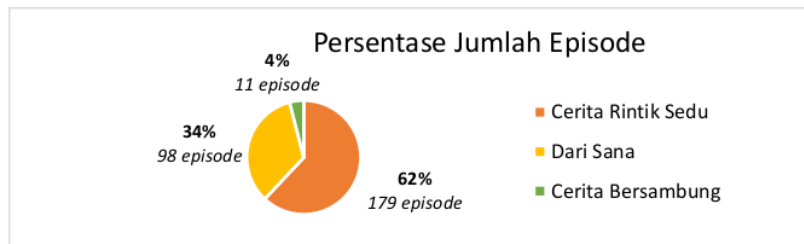
No	Kelompok	Definisi	Contoh
----	----------	----------	--------

1	Dari Sana	Episode yang diawali dengan judul seperti ini memuat <i>podcast</i> tentang kisah dari para pendengarnya yang ia terima melalui direct message (DM) Instagram atau melalui email, yang kemudian dibacakan dan diceritakan kembali oleh Rintik Sedu.	
2	Cerita Bersambung	Episode dalam kategori ini ditulis dengan judul sesuai tema cerita nya. Terdapat tiga cerbung yang terdapat dalam kanal <i>podcast</i> Rintik Sedu, yakni Kotak Pos Eps.1-3, Blue Eps.1-5, dan Antara Kita Pt.1-2.	
3	Cerita Rintik Sedu	Episode yang masuk dalam kategori ini merupakan episode dengan judul yang ditulis dalam bentuk kalimat atau hanya dituliskan dengan satu kata.	

Dari 288 episode dalam kanal *podcast* Rintik Sedu tersebut, terbagi menjadi 3 kelompok sesuai judul dari masing-masing episode. Peneliti melakukan observasi data melalui aplikasi *streaming* Spotify untuk mengetahui jumlah episode pada setiap kelompok yang tertera pada table 1. Pada kategori episode

“Cerita Rintik Sedu” memiliki jumlah terbesar yakni mencapai 179 episode atau sejumlah 62% dari 288 episode dalam kanal Rintik Sedu. Pada kategori “Dari Sana” terdapat 98 episode atau sejumlah 34% dari 288 episode dalam kanal Rintik Sedu. Kemudian pada kategori “Cerita

Bersambung” terdapat 11 episode atau sejumlah 4% dari 288 episode dalam kanal Rintik Sedu. (lihat Gambar 1.)



Gambar 1. Persentase Jumlah Episode

Pembahasan

Analisa data dilakukan dengan empat tahap, dengan mengadopsi prosedur analisis data yang dijelaskan dalam (Bengtsson, 2016): *the decontextualisation; the recontextualisation; the categorization; dan the compilation*. Pada tahap *decontextualisation* dan *recontextualisation* analisis dilakukan secara bersamaan yakni peneliti mencari unit makna (*meaning unit*) dan menggali inti sarinya. Kedua proses ini juga sama dengan proses pengkodean. Kemudian kode tersebut membentuk pola

atau makna besar dari konten podcast Rintik Sedu.

Analisa data pada artikel ini hanya dilakukan pada kategori Cerita Rintik Sedu karena kategori ini memuat episode dengan jumlah terbanyak dari jumlah episode pada kategori lain. Analisa ini dilakukan untuk menganalisis apa isi dari *podcast* Rintik Sedu hingga mampu menjangkau jutaan pendengar. Pada proses analisa data ini, peneliti mengambil 15 episode sebagai sampling yang diambil secara acak dari seluruh episode dalam kanal Rintik Sedu. (lihat tabel 2.)

Tabel 2. Analisa Data Kategori “Cerita Rintik Sedu”

Unit Makna	Inti sari Unit Makna	Kategori
“kamu nggak tahu kalau sekarang banyak waktuku yang diisi dengan pertanyaan yang berulang dan selalu sama, seperti, kamu lagi apa? lagi dimana? kamu mungkin nggak ya juga memikirkan hal yang sama ke aku”	Memikirkan seseorang yang tidak memikirkan dirinya juga	Perasaan cinta yang tidak terbalaskan

<p>"tapi kamu nggak tahu, tapi kamu nggak peduli, tapi kamu nggak denger ini, tapi kamu tidak menghiraukan, tapi kamu sudah ada yang lain dan hanya menganggap aku orang lain"</p>	<p>Merasakan cinta kepada seseorang namun tidak dihiraukan</p>	<p>Perasaan yang tidak dihiraukan</p>
<p>"Tapi aku gak bisa bertahan sama seseorang yang inginnya dilepaskan. Aku gak bisa bodohin diriku sendiri dengan minta kamu di sini."</p>	<p>Tidak bisa bertahan dengan orang yang inginnya dilepaskan</p>	<p>Perasaan yang tidak bisa dipaksakan</p>
<p>"akhirnya kita sadar bahwa perasaan itu beneran ada, dianya udah keburu pergi, dianya udah hilang rasa sama kita, dia udah berjalan jauh di depan kita, sementara kita masih di belakang berusaha memahami nih sebenarnya barusan ada apa sih."</p>	<p>Merasakan perasaan yang muncul ketika orang lain sudah tidak lagi memiliki perasaan kepada nya.</p>	<p>Perasaan yang muncul terlambat</p>
<p>"Kalau bukan aku yang ngejar-ngejar mungkin kita udah nggak ada hubungan apa-apa lagi."</p>	<p>Hubungan yang hanya diperjuangkan oleh satu pihak</p>	<p>Berjuang sendirian</p>
<p>"Tapi waktu aku sadar bahwa itu kita yang dulu, aku langsung dapat sedihnya. Andai aja aku bisa tahu bahwa kita yang dulu itu lebih seru daripada kita yang sekarang. Aku berharap dulu waktu jalan lebih lama, aku berharap kita bertahan disana aja."</p>	<p>Berharap bisa bertahan lebih lama pada waktu yang telah berlalu</p>	<p>Perasaan rindu dengan masa lalu</p>
<p>"terkadang masih kepikiran kayak dulu, biasanya jam segini kamu suka telepon aku, dulu biasanya jam segini dia suka share loc buat on the way main jemput aku."</p>	<p>Teringat dengan kisah-kisah sederhana di masa lalu</p>	<p>Perasaan rindu dengan kisah masa lalu</p>
<p>"aku enggak bisa kalau harus terikat sama kamu sekarang Aku memang jatuh cinta sama kamu suka banget sama kamu, tapi itu 2 tahun yang lalu."</p>	<p>Perasaan yang sudah tidak ada lagi</p>	<p>Perasaan yang terlambat</p>
<p>"Makasih sudah membuatku mengira menemukan apa yang aku cari, walaupun ternyata nggak. Oh ya maaf juga aku enggak bisa jadi apa yang kamu inginkan, aku nggak bisa jadi orang lain itu.</p>	<p>Kesadaran tentang situasi yang ternyata tidak sesuai ekspektasi</p>	<p>Perasaan nyaman yang hanya dirasakan sendirian</p>
<p>"Aku nggak tahu lagi ngerasain apa sekarang kayaknya nggak ngerasain apa-apa. kosong aja dan yang bikin sebel adalah kosong itu bukan karena nggak bisa diisi tapi karena aku masih</p>	<p>Menunggu seseorang yang tak kunjung datang</p>	<p>Perasaan cinta yang tidak terbalaskan</p>

nunggu kamu balik lagi untuk mengisi tempat itu."		
"Aku harap aku tahu dari awal. Aku harap aku tau kalau perasaan yang kamu punya itu lebih dari yang aku bayangin. Aku harap aku bisa dengan jelas memahami perasaan kamu ke aku itu kayak apa."	Mengetahui perasaan namun terlambat	Perasaan sadar yang muncul terlambat
"harusnya aku tahu kapan aku bisa memulai dan berhenti, harusnya aku juga bisa memahami tentang apa yang aku sukai dan apa yang nggak bisa kumiliki."	Penyesalan dari perasaan yang hanya dirasakan sendirian	Perasaan cinta yang dirasakan sendirian
"Karena apa gunanya kita sama-sama kalau kamu udah jatuh cinta sama orang lain."	Cinta yang tidak terbalaskan	Perasaan cinta yang tidak mendapat balasan
"aku udah lama sayang sama kamu selama itu juga aku mempersiapkan hati aku sendiri untuk dapetin jawaban tidak dari kamu"	Merasakan cinta yang dipendam sendiri	Perasaan yang diselami sendirian
"udah capek-capek galau disakitin cinta yang lain eh sembuh dengan cinta yang lama. Kadang cinta sejelas itu ngebingungin nya"	Sembuh dan kembali pada cinta yang lama	Kembali pada cinta masa lalu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, topik utama dari *podcast* yang diciptakan oleh Rintik Sedu membahas mengenai percintaan. Kemudian dari hasil analisa data di atas, peneliti menemukan tiga

tema besar yang sering muncul dalam episode *podcast* Rintik Sedu. Tiga tema besar tersebut muncul dari adanya kalimat atau frasa dari episode yang dipilih secara acak dari kategori Cerita Rintik Sedu. (Tabel 3.)

Tabel 3. Tema Analisa Konten Rintik Sedu

No	Unit Makna	Inti sari Unit Makna	Kategori
1.	Cinta sendirian	Konten yang berisi tentang kisah cinta yang hanya dirasakan oleh satu belah pihak	Perasaan cinta yang tidak terbalaskan; Perasaan yang tidak dihiraukan; Perasaan cinta yang tidak bisa dipaksakan; Berjuang sendirian; Perasaan nyaman yang hanya dirasakan sendirian; Perasaan cinta yang tidak terbalaskan; Perasaan cinta yang dirasakan sendirian; Perasaan cinta

		yang tidak mendapat balasan; Perasaan yang dialami sendirian.
2.	Cinta terlambat	Konten yang memuat kisah tentang cinta yang datang terlambat
		Perasaan yang muncul terlambat; Perasaan yang terlambat; Perasaan sadar yang muncul terlambat.
3.	Cinta masa lalu	Konten yang berisi tentang kisah seseorang yang sedang mengenang cinta masa lalu
		Perasaan rindu dengan masa lalu; Perasaan rindu dengan kisah masa lalu; Kembali pada cinta masa lalu.

Berdasarkan hasil dari proses analisa data, peneliti menyimpulkan bahwa tema Cinta Sendirian menjadi topik *podcast* yang paling sering diunggah dalam kanal Rintik Sedu. Audio dari episode dengan tema besar ini berisi kalimat-kalimat yang diucapkan langsung oleh Rintik Sedu yang juga diiringi dengan latar instrumen bertempo lambat yang menciptakan suasana kesedihan serta suasana kebingungan. Sesuai dengan penelitian (Mahdi, 2014), yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi reaksi suasana hati adalah tempo musik yang dibawakan. Tempo sedang hingga cepat untuk suasana gembira, sedangkan tempo lambat untuk suasana haru dan sedih.

Episode ini juga disampaikan dengan penyampaian kata dalam sudut pandang orang pertama sehingga Rintik Sedu memposisikan diri sebagai tokoh yang sedang merasakan apa yang ia sampaikan. Sudut pandang (*point of view*) merujuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan teknik pandangan yang

digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams, 1999).

5 Penyampaian cerita menggunakan sudut pandang orang pertama (*first-person point of view*) dengan menggunakan kata “aku” memposisikan narator sebagai seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Narator memposisikan diri sebagai si “aku” dalam tokoh yang berkisah, mengisahkan, dalam kesadaran dirinya sendiri, *self consciousness*, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang (tokoh) lain kepada pembaca. Pembaca atau pendengar hanya dapat melihat dan merasakan secara terbatas seperti yang dilihat dan dirasakan oleh tokoh si “aku” dalam cerita tersebut (Julfahnur, 2018).

Simpulan

Analisis isi kualitatif ini dilakukan dengan menganalisis 288 episode dari konten *podcast* dalam kanal Rintik Sedu

pada aplikasi *streaming* Spotify. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tema besar dari *podcast* yang ada dalam kanal Rintik Sedu hingga mampu menjangkau jutaan pendengar dan menjadikan Rintik Sedu selalu berada pada Top Podcast #1 di Spotify.

Proses analisis data menemukan tiga tema besar yang terdapat dalam kanal Rintik Sedu. Pertama, Cinta sendirian, merupakan *podcast* yang memuat kisah cinta yang hanya dirasakan oleh satu belah pihak. Konten dengan tema besar ini menjadi tema besar utama yang paling ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Kedua, Cinta terlambat, merupakan episode yang memuat kisah tentang cinta yang hadir namun di waktu yang tidak tepat atau cinta yang hadir namun terlambat. Ketiga, Cinta masa lalu, episode dengan tema ini memuat cerita tentang seseorang yang sedang merindukan cinta di masa lalu nya atau sedang mencintai seseorang dari masa lalunya. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa pendengar dari kanal Rintik Sedu sangat menyukai konten dengan garis besar tema cerita yang mengisahkan tentang percintaan, lebih spesifiknya yakni tentang kisah jatuh cinta sendirian, cinta datang terlambat, dan cinta dari masa lalu. Penyampaian cerita dengan sudut pandang orang pertama, latar instrumen yang sesuai, dan pemilihan judul yang sederhana mampu menjadi daya tarik bagi para pendengar.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengklaim prosedur konten analisa penelitian ini merupakan prosedur atau proses analisa yang paling benar untuk mengetahui isi dalam kanal *podcast* Rintik Sedu. Peneliti menyarankan agar kategori kategori yang ditemukan dalam kajian ini dapat diuji coba kembali dalam penelitian selanjutnya yang juga terkait dengan analisis isi dengan topik tertentu.

Referensi

- Bengtsson, M. (2016). *How to Plan and Perform a Qualitative Study Using Content Analysis*. NursingPlus Open.
- Bonini, T. (2015). *The Second Age of Podcasting: Reframing podcasting as a new digital mass medium*. 12.
- Elo, S., & Kyngas, H. (2008). The Qualitative Content Analysis Process. *Journal of Advanced Nursing*.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu*

- Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Prenemedia Group.
- Fadilah, E., Yudhaprarnesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*, 15. *Hasil Survei Internet 2022*. (2022). <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>
- Hennig, N. (2017). Podcast Literacy: Educational, Accessible, and Diverse Podcasts for Library Users. *Library Technology Reports*, 5–9.
- Kencana, W. H. (2020). *PLATFORM DIGITAL SIARAN SUARA BERBASIS ON DEMAND (STUDI DESKRIPTIF PODCAST DI INDONESIA)*. 4(2), 17.
- Krippendorff, K. (1993). *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi*. Rajawali Press.
- Lathifah, K., & Ismandianto, I. (2021). Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 130–142. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.215>
- Palevi, R. (2022). *Pendengar Podcast Indonesia Terbesar Kedua di Dunia*. Katadata Media Networks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pendengar-podcast-indonesia-terbesar-ke-2-di-dunia>
- Rafiza, R. N. (2020). Podcast: Potensi dan Pertumbuhannya di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 1–12.
- Sedu, R. (Director). (2020). *3 Hal Yang Paling Sering Ditanya*. <https://youtu.be/kj-ItMK4JbI>
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). *KONSTRUKSI CITRA DIRI DALAM MEDIA BARU MELALUI APLIKASI INSTAGRAM (ANALISIS SEMIOTIK*

POSTINGAN INSTAGRAM
@MAUDYAYUNDA). 10.
The Podcast Charts. (2022, November 3).
Spotify.
[https://podcastcharts.byspotify.co](https://podcastcharts.byspotify.com/)
m/
Tsana. (2021, March 8). *4 Karakter Tsana*
[Instagram].
[https://www.instagram.com/p/CM](https://www.instagram.com/p/CMKDu09D4oV/)
KDu09D4oV/

Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in
Disseminating Audio on Demand
Content through Podcast: An
Opportunity and Challenge in
Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2),
117.
[https://doi.org/10.30818/jpkm.202](https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202)
0.2050202

Artikel Puspa

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.kominfo.go.id Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
5	downloadcontohmakalah.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On